

Pendampingan gerakan sadar lingkungan pada ibu rumah tangga melalui program *zero waste* di Lombok Timur

Armin Subhani¹, Sri Agustina¹, Baiq Ahda Razula Apriyeni¹, Suroso¹, Hasrul Hadi¹, Susmala Dewi¹, Khaerus Syahidi²

¹Prodi Pendidikan Geografi, FISEUniversitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

²Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

Penulis korespondensi : Armin Subhani

E-mail : arminsubhani@hamzanwadi.ac.id

Diterima: 31 Juli 2024 | Direvisi: 12 September 2024 | Disetujui: 13 Juli 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Program ini didasari atas kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman lingkungan di kalangan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Di daerah Lombok Timur, masalah lingkungan seperti sampah plastik dan limbah rumah tangga menjadi tantangan serius yang memerlukan perhatian. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran lingkungan di kalangan ibu rumah tangga, serta mendorong penerapan prinsip Zero Waste dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para ibu rumah tangga di 3 desa dan kelurahan Lombok Timur yaitu Sukamulia Timur, Korleko, dan Dasan Pancor Kelurahan Majidi berjumlah 33 orang. Program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif pada 33 peserta yang terlibat. Sebelum pendampingan dimulai, hanya 45% peserta yang memahami konsep Zero Waste, namun angka ini meningkat signifikan menjadi 85% setelah pendampingan selesai. Selain itu, kesadaran lingkungan di kalangan peserta juga meningkat dari 55% menjadi 90%.

Kata kunci: pendampingan; sadar lingkungan; *zero waste*

Abstract

This program is based on the urgent need to raise environmental awareness and understanding within the community, particularly among housewives. In the East Lombok area, environmental issues such as plastic waste and household waste have become serious challenges that require attention. This mentoring program aims to enhance environmental understanding and awareness among housewives while encouraging the adoption of Zero Waste principles in daily life. The target participants of this activity were 33 housewives from three villages and sub-districts in East Lombok: Sukamulia Timur, Korleko, and Dasan Pancor in Kelurahan Majidi. This community service program successfully had a positive impact on all 33 participants involved. Before the mentoring began, only 45% of participants understood the concept of Zero Waste, but this number significantly increased to 85% after the program was completed. Additionally, environmental awareness among the participants rose from 55% to 90%.

Keywords: mentoring; environment awareness; zero waste.

PENDAHULUAN

Sampah menjadi masalah bagi setiap orang karena selalu dihasilkan setiap harinya. Kementerian lingkungan hidup mengakui bahwa pada 2020 total produksi sampah nasional telah mencapai 67,8 juta ton (Armus et al., 2022). Artinya, ada sekitar 185.753ton sampah setiap harinya yang dihasilkan oleh 270 juta penduduk atau bisa dikatakan bahwa setiap penduduk memproduksi sampah sekitar 0,68kilogram sampah perhari. Sementara di Kabupaten Lombok Timur NTB jumlah timbunan sampah perhari mencapai 340.239,9 kg sehingga jika dikalkulasikan maka di Kabupaten Lombok Timur

saja menghasilkan 12.249 ton pertahun (Data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Timur tahun 2020).

Sampah merupakan masalah lingkungan yang semakin mendesak di berbagai belahan dunia. Pertumbuhan populasi dan perubahan gaya hidup yang cepat menyebabkan peningkatan produksi sampah, terutama sampah plastik, yang sulit terurai dan berbahaya bagi ekosistem (Mulyani, 2021). Plastik, yang sering kali digunakan sekali pakai, menumpuk di tempat pembuangan sampah dan mencemari lautan, merusak habitat laut, dan membahayakan kehidupan marine. Akumulasi sampah yang terus meningkat juga mengancam kesehatan manusia dengan potensi penyebaran penyakit dan kontaminasi sumber air (Saputra et al., 2024).

Sistem pengelolaan sampah yang tidak efektif sering kali menjadi penyebab utama masalah ini. Banyak daerah masih mengandalkan metode pembuangan sampah yang kurang ramah lingkungan, seperti tempat pembuangan akhir terbuka, yang dapat menghasilkan gas rumah kaca dan mencemari tanah dan air (Putri & Suriani, 2024). Kurangnya fasilitas daur ulang dan edukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah juga memperburuk situasi ini. Tanpa adanya upaya sistematis untuk mengurangi, mendaur ulang, dan mengelola sampah secara efektif, dampak negatifnya akan terus bertambah.

Ibu rumah tangga memainkan peran krusial dalam pengelolaan sampah di rumah tangga dan komunitas. Sebagai pengelola utama rumah tangga, mereka memiliki tanggung jawab besar dalam menerapkan praktik ramah lingkungan seperti pemilahan sampah, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, dan penerapan prinsip Zero Waste (Subekti, 2010). Melalui tindakan sehari-hari, seperti mengurangi sampah makanan dan memilih produk yang dapat didaur ulang, ibu rumah tangga dapat mempengaruhi pola konsumsi keluarga dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan meningkatkan kesadaran dan memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah yang efektif, ibu rumah tangga dapat menjadi agen perubahan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan (Moridu et al., 2023).

Penerapan prinsip Zero Waste, yang berfokus pada pengurangan produksi sampah dan maksimalisasi daur ulang, sangat relevan dalam konteks peran ibu rumah tangga (Zulfikar et al., 2021). Prinsip ini mendorong perubahan perilaku dari konsumsi linier menjadi siklus yang lebih berkelanjutan, dengan mengutamakan penggunaan kembali, daur ulang, dan pengurangan sampah sejak awal. Dengan mengadopsi prinsip Zero Waste, ibu rumah tangga tidak hanya mengurangi volume sampah di rumah tangga mereka tetapi juga membantu mengurangi dampak lingkungan dari limbah yang dihasilkan (Winarti & Azizah, 2016). Inisiatif seperti mengelola sampah organik untuk kompos atau memilih produk dengan kemasan ramah lingkungan dapat menginspirasi komunitas dan mendorong perubahan positif yang lebih luas dalam masyarakat.

Upaya pengurangan sampah dengan prinsip Zero Waste memberikan solusi konkret terhadap masalah pengelolaan sampah yang kian mendesak (Saptono et al., 2023). Dengan implementasi yang konsisten di tingkat rumah tangga, ibu rumah tangga dapat memperlihatkan contoh yang kuat bagi orang lain dan berkontribusi pada pengurangan jejak ekologis secara keseluruhan (Komari, 2017). Edukasi dan pendampingan dalam menerapkan prinsip Zero Waste tidak hanya membantu dalam mengelola sampah secara efektif tetapi juga membangun kesadaran yang lebih besar tentang tanggung jawab lingkungan di setiap aspek kehidupan sehari-hari (Intan & Wardiani, 2019).

Di beberapa daerah di Lombok Timur ditemukan tumpukan sampah di beberapa tempat di pinggir jalan seperti yang terlihat pada **Gambar 1**. Oleh karenanya, untuk meminimalisir masalah tersebut, pemerintah provinsi NTB membuat program Zero Waste. Program ini berupaya mengelola sampah dari hulu ke hilir dan menargetkan neraca pengelolaan dan pengurangan sampah bisa mencapai 100 persen pada tahun 2023 dengan rincian 70% persen pengelolaan dan 30% pengurangan. Program zero waste sudah seharusnya menyentuh rumah untuk sebagai tempat pendidikan pertama dan utama dalam penanaman kesadaran mengenai lingkungan.

Pendampingan gerakan sadar lingkungan pada ibu rumah tangga melalui program *zero waste* di Lombok Timur



Gambar 1. Tumpukan sampah di pinggir Jalan Sultan Agung, Kelurahan Majidi, Kecamatan Selong

Pendampingan Zero Waste menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan lingkungan yang dihadapi masyarakat saat ini (Verawati, 2022). Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu, terutama ibu rumah tangga, pendampingan ini membantu mengubah kebiasaan sehari-hari yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Melalui edukasi yang sistematis dan praktis, masyarakat dapat belajar untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, memanfaatkan kembali bahan yang masih berguna, serta mendaur ulang material yang dapat digunakan kembali (Wahyuningsih & Widiyastuti, 2019). Pendampingan ini juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, sehingga mendorong tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendampingan Zero Waste juga penting untuk membangun kesadaran kolektif dalam masyarakat. Dengan melibatkan komunitas secara langsung, program ini menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih berkelanjutan (Evayanti et al., 2022). Partisipasi aktif dalam pendampingan memungkinkan masyarakat untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi, sehingga memperkuat komitmen bersama dalam menjalankan prinsip-prinsip Zero Waste. Ketika kesadaran ini tumbuh di tingkat komunitas, dampaknya akan lebih luas dan signifikan, membawa perubahan positif tidak hanya dalam pengelolaan sampah, tetapi juga dalam cara pandang terhadap konsumsi dan lingkungan secara keseluruhan (Fermin et al., 2020).

Pendampingan Zero Waste juga memiliki peran penting dalam mendorong kebijakan lingkungan yang lebih baik. Dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, program ini dapat menjadi landasan bagi advokasi dan pengaruh terhadap kebijakan publik yang mendukung praktik ramah lingkungan (Sundana, 2019). Ketika semakin banyak orang terlibat dan memahami pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, tekanan untuk menerapkan regulasi yang mendukung Zero Waste akan semakin besar. Ini, pada gilirannya, akan memperkuat upaya kolektif untuk melindungi lingkungan dan mewujudkan masa depan yang lebih bersih dan berkelanjutan bagi generasi mendatang (Muntasyarah, 2022).

Berdasarkan urgensi pendampingan yang telah diuraikan di atas, maka pendampingan ini bertujuan memberikan program pendampingan gerakan sadar lingkungan kepada ibu rumah tangga agar para ibu rumah tangga sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan agar dapat memberikan pemahaman pendidikan sadar lingkungan kepada anak-anaknya sebagai generasi yang akan membawa perubahan lingkungan dimasa yang akan datang. Dampak yang diharapkan dalam

Pendampingan gerakan sadar lingkungan pada ibu rumah tangga melalui program *zero waste* di Lombok Timur

program ini lingkungan disekitar bebas sampah dan secara umum juga dapat mewujudkan cita-cita NTB yaitu pada tahun 2023 NTB menjadi provinsi yang bersih dan bebas sampah.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, observasi, dan evaluasi.

1. Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi tentang zero waste, bahaya sampah, fungsi lingkungan sehat dan bagaimana cara menjaga lingkungan guna meningkatkan kesadaran masyarakat. Juga menyampaikan materi bagaimana cara membuat pupuk kompos, kerajinan olahan sampah dan cara memasarkan produk.
2. Metode diskusi digunakan sebagai media komunikasi saat kegiatan berlangsung.
3. Metode demonstrasi digunakan dalam proses membuat kerajinan dari sampah
4. Metode praktik langsung digunakan untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan, tentunya dengan bimbingan pemateri.
5. Metode observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan ibu rumah tangga mengolah sampah baik pada saat kegiatan atau setelah kegiatan
6. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilihat feedback dari angket pemahaman dan kesadaran peserta terhadap lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan cara tatap muka dan berjalan lancar sejak awal kegiatan. Adapun rincian hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini sebagai berikut:

1. Langkah awal kegiatan PKM yaitu penyampaian gagasan pelaksanaan pengabdian kepada para mitra atau sasaran kegiatan (para ibu rumah tangga) yang berjalan lancar, sehingga ibu-ibu rumah tangga yang hadir siap menerima kedatangan tim PKM Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi.
2. Hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan gerakan sadar lingkungan pada ibu rumah tangga yang berisi materi tentang zero waste, bahaya sampah, hingga bagaimana cara membuat kerajinan olahan sampah sebagai berikut:
 - a. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari minggu, tanggal 28 Agustus 2022 sampai hari Selasa, 30 Agustus 2022. Kegiatan selama tiga hari ini dihadiri oleh 33 orang peserta secara keseluruhan yang menunjukkan antusiasme cukup besar terhadap program pengabdian dari tim PKM Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pendampingan gerakan sadar lingkungan pada ibu rumah tangga melalui program *zero waste* di Lombok Timur

- b. Seluruh materi kegiatan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dapat disampaikan secara detail oleh tim PKM Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi. Adapun materi yang disampaikan oleh tim PKM Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi sebagai berikut:
1. Materi awal yang disampaikan oleh tim PKM yaitu materi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Dalam materi ini, tim PKM Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi memberikan gambaran tentang berapa lama sampah-sampah yang terbuang secara sembarangan diurai oleh tanah seperti sampah yang berasal dari putung rokok yang terurai oleh tanah selama 1-12 tahun dan sampah yang berasal dari kaleng yang akan terurai selama 200 tahun.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Membuang Sampah Pada Tempatnya

2. Materi kedua yang disampaikan oleh tim PKM yaitu materi tentang jenis sampah dan pengelolaannya. Penyampaian materi ini bertujuan agar masyarakat mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik serta dampaknya bagi lingkungan jika tidak buang sesuai dengan jenisnya. Selain itu, penyampaian materi tentang jenis sampah dan pengelolaannya ini juga mengajak para masyarakat untuk memilih sampah sesuai dengan jenisnya mulai dari lingkungan rumah sendiri.



Gambar 4. Penyampaian Materi Tentang Jenis Sampah Dan Pengelolaannya

3. Materi ketiga yang disampaikan oleh tim PKM yaitu materi tentang cara mengelola sampah dengan menggunakan 3R yaitu reduce yang artinya mengurangi sampah dengan cara mengganti penggunaan sampah anorganik sekali pakai dengan benda yang bisa digunakan secara berulang. Contohnya yaitu penggunaan tas belanja kain sendiri yang menggantikan fungsi kantong plastik saat berbelanja.



Gambar 5. Penyampaian Materi Tentang Cara Mengelola Sampah Dengan Menggunakan 3R

Reuse yang artinya memanfaatkan kembali sampah anorganik yang sulit terurai oleh tanah seperti menjadikannya acobrik dirumah masing-masing dan recycle yang artinya mendaur ulang sampah seperti membuat olahan kerajinan sampah yang berasal dari plastik.



Gambar 6. Memberikan Contoh Penerapan Penggunaan Reduce (mengurangi sampah) dengan botol taperware sebagai bukti Mengelola Sampah Dengan Menggunakan 3R

4. Materi ke empat yang disampaikan oleh im PKM yaitu materi tentang manfaat dari sampah organik yang ada di rumah tangga. Adapun manfaat dari sampah organik yang ada yaitu dapat dijadikan sebagai pupuk kompos, pastisida nabati, dan pupuk organik cair (POC) yang sangat bermanfaat bagi kesuburan tanah.



Gambar 7. Penyampaian Materi Manfaat Sampah Organik

- c. Kemampuan peserta kegiatan dalam penguasaan materi edukasi pengelolaan sampah rumah tangga cukup memuaskan, hal ini dibuktikan dari antusiasnya para peserta bertanya saat materi sudah selesai disampaikan oleh tim PKM.
- d. Program pengabdian berhasil memberdayakan masyarakat terutama para ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan edukasi untuk mengolah sampah yang berasal dari rumah tangga untuk diolah menjadi kompos atau menjadi kerajinan olahan sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).



Gambar 8. Memberikan Contoh Penerapan Mengelola Sampah Dengan Menjadikan Sampah Organik Menjadi Kompos.

- e. Dalam kegiatan tanya jawab, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para peserta kegiatan antara lain:
 - 1) Apa saja kelebihan dan kekurangan saat menggunakan metode 3R dalam mengelola sampah rumah tangga.
 - 2) Adakah pelatihan lanjutan setelah melakukan kegiatan edukasi ini kepada masyarakat sekitar.
 - 3) Penyusunan laporan hasil akhir pengabdian pengelolaan sampah rumah tangga di desa Sukamulia Timur, Korleko, dan Dasan Pancor dengan menggunakan metode 3R dilakukan secara tertulis pada publikasi media masa (sudah terbit).

Pembahasan

Program pengabdian masyarakat di desa Sukamulia Timur, Koleko, dan Dasan Pancor Keelurahan Majidi berupa edukasi pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R perlu terus diupayakan mengingat produksi sampah rumah tangga yang semakin banyak tiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan menjaga lingkungan yang bebas dari sampah pada sebagian besar masyarakat yang ada.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, maka pada kegiatan pengabdian ini dilakukan sebuah sosialisasi sekaligus pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan metode 3R dengan hasil pelaksanaan jika dirincikan berdasarkan beberapa komponen inti sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik, mengingat target jumlah peserta yang telah direncanakan sebanyak 40 orang dan dalam pelaksanaan kegiatan dapat hadir sebanyak 33 orang. Hal ini dipicu oleh antusiasnya para ibu rumah tangga untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim PKM.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik yang dibuktikan oleh peningkatan pengetahuan dari para peserta, setidaknya dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu tentang bagaimana cara mengelola sampah rumah tangga.

3. Ketercapaian materi yang telah direncanakan

Ketercapaian materi yang telah direncanakan pada kegiatan PKM ini dapat dikatakan baik, hal ini dikarenakan materi edukasi berhasil disampaikan secara keseluruhan dan secara detail oleh tim pkm yang bertugas sebagai pemateri selama kegiatan berlangsung. Adapun materi yang telah disampaikan antara lain yaitu pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, tentang jenis sampah dan pengelolaannya, cara mengelola sampah dengan menggunakan 3R, dan materi tentang manfaat sampah organik yang dapat dijadikan sebagai pupuk kompos.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik yang dibuktikan dari antusiasnya para ibu-ibu untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh tim PKM.

Secara keseluruhan kegiatan edukasi sadar lingkungan yang telah dilaksanakan dinilai berhasil. Keberhasilan ini selain dilihat dari empat komponen inti diatas, juga dapat dilihat dari kepuasan para peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi bersama tim PKM. Adapun manfaat yang diperoleh para peserta edukasi yaitu para peserta dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara mengelola sampah rumah tangga dengan metode 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh tim PKM. Program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif pada 33 peserta yang terlibat. Sebelum pendampingan dimulai, hanya 45% peserta yang memahami konsep Zero Waste, namun angka ini meningkat signifikan menjadi 85% setelah pendampingan selesai. Selain itu, kesadaran lingkungan di kalangan peserta juga meningkat dari 55% menjadi 90%.

Rencana Berikutnya

Rencana berikutnya atau rencana tindak lanjut merupakan suatu bentuk saran untuk perencanaan tim PKM edukasi pengelolaan sampah apabila ingin dicapai atau diimplementasikan dimasa yang akan datang. Adapun rekomendasi rencana berikutnya secara umumnya ditunjukkan untuk pemerintah yang terdiri dari pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan, serta secara lebih rincinya ditunjukkan kepada para ibu rumah tangga yang ada di desa Sukamulia Timur, Korleko, dan Dasan Pancor Kelurahan Majidi. Rencana berikutnya atau tindak lanjut dari kegiatan pendampingan ini sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa

Pemerintah desa merupakan aktor penting yang berperan pada tingkat desa dan memiliki fungsi sebagai pendamping masyarakat dalam mengelola sampah dilingkungan tingkat desa. Rencana tindak lanjut yang memiliki keterkaitan dengan pemerintah desa yaitu tim PKM Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi akan melakukan kerjasama dengan pemerintah desa yang diharapkan mampu menunjukkan eksistensinya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan desa seperti gotong royong dan kerja bakti dalam membersihkan lingkungan sekitar, serta mengadakan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan bersama pemerintahan desa sukamulia timur, Korleko, dan Dasan Pancor Kelurahan Majidi.

2. Pemerintah Kecamatan

Pemerintah kecamatan merupakan aktor penting dalam mengintegrasikan pengelolaan sampah di seluruh desa yang memiliki fungsi untuk meninjau perkembangan seluruh desa sesuai dengan tahapan program yang telah direncanakan. Rencana tindak lanjut yang berkaitan dengan pemerintah kecamatan yaitu tim PKM Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi akan melakukan kerjasama dengan pemerintah kecamatan yang diharapkan mampu meningkatkan

Pendampingan gerakan sadar lingkungan pada ibu rumah tangga melalui program *zero waste* di Lombok Timur

reatifitas masyarakat diseluruh desanya dalam mengelola sampah rumah tangga seperti melakukan perlombaan untuk para masyarakat dimasing-masing desa sebagai bentuk apresiasi desa yang bersih dan bebas sampah.

3. Ibu Rumah Tangga

Ibu-ibu rumah tangga merupakan aktor paling penting dalam pengelolaan sampah yang berasal dari rumah tangga, hal ini dikarenakan ibu rumah tangga secara umumnya memiliki tugas utama dalam hal kebersihan rumah yang ia tempati bersama keluarga kecilnya.

Pentingnya kebersihan rumah bagi para ibu-ibu, menempatkan ibu rumah tangga sebagai aktor pertama yang haarus memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola sampah yang berasal dari rumah tangga. Adapun upaya tindak lanjut yang tim rencanakan untuk para ibu rumah tangga yang menjadi peserta edukasi yaitu melaksanakan kegiatan lanjutan berupa praktik cara mengolah sampah anorganik menjadi kerajinan olahan sampah dengan tema dari sampah menjadi berkah di desa Sukamulia Timur, Korleko, dan Dasan Pancor Kelurahan Majidi.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pendampingan Zero Waste telah terbukti menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman lingkungan di kalangan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Secara keseluruhan dapat disimpulkan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif pada 33 peserta yang terlibat. Sebelum pendampingan dimulai, hanya 45% peserta yang memahami konsep Zero Waste, namun angka ini meningkat signifikan menjadi 85% setelah pendampingan selesai. Selain itu, kesadaran lingkungan di kalangan peserta juga meningkat dari 55% menjadi 90%.

Untuk keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari program pendampingan Zero Waste, disarankan agar program ini diperluas ke komunitas-komunitas lain, termasuk di daerah perkotaan dan pedesaan yang belum tersentuh. Selain itu, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, organisasi lingkungan, dan sektor swasta untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung penerapan Zero Waste, seperti pusat daur ulang dan pelatihan pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada ibu rumah tangga di 3 desa dan kelurahan Lombok Timur yaitu Sukamulia Timur, Korleko, dan Dasan Pancor Kelurahan Majidi sebagai partisipan dalam kegiaiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Armus, R., Mukrim, M. I., Makbul, R., Bachtiar, E., Tangio, J. S., Sitorus, E., Mahyati, M., Gala, S., Tanri, C. S., & Fatma, F. (2022). Pengelolaan Sampah Padat. *Yayasan Kita Menulis*, 1–216.
- Evayanti, F., Alqadry, B., Ismail, M., & Zubair, M. (2022). Implementasi Program Zero Waste Pada Masyarakat Kota Mataram. *Manazhim*, 4(2), 338–354.
- Fermin, U., Purwanti, R. E., Kilowasid, L. M. H., Nuraida, W., Handayani, F. D., & Mudi, L. (2020). Penerapan Zero Waste Di Pemukiman Warga Sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah Di Kecamatan Puuwatu, Kendari. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–7.
- Intan, T., & Wardiani, S. R. (2019). Kampanye Zero Waste Sebagai Gaya Hidup Pada Mahasiswa Dan Ibu Rumah Tangga Di Jatinangor (Analisis Situasional Dan Rencana Solusi). *Jurnal Daya-Mas*, 4(1), 5–13.
- Komari, A. S. (2017). Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penerapan Program Zero Waste Lifestyle Di Kelurahan Sukaluyu Kota Bandung (Studi Deskriptif Terhadap Anggota Yayasan Pengembangan Biosains Dan Bioteknologi Bandung Dilihat Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Berbeda). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121–7128.

Pendampingan gerakan sadar lingkungan pada ibu rumah tangga melalui program *zero waste* di Lombok Timur

- Mulyani, A. S. (2021). *Pemanasan Global, Penyebab, Dampak Dan Antisipasinya*.
- Muntasyarah, A. (2022). Implementasi Program Zero Waste Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Melalui Peran Ibu Di Rumah Tangga. *Jurnal Silva Samalas*, 4(2), 9–19.
- Putri, E. Y. T., & Suriani, L. (2024). Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir Muara Fajar Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Journal Of Public Administration Review*, 1(1), 528–545.
- Saptono, S., Alimah, S., Mubarak, I., & Budiani, K. (2023). Penerapan Prinsip Rumah Pilah Sampah (Rumpilah) Berbasis Zero Waste. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 11, 76–82.
- Saputra, I. P. B. A., Arjita, I. P. D., Syuhada, I., & Adnyana, I. G. A. (2024). Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Kejadian Diare Di Desa Pandanan. *Ganec Swara*, 18(1), 77–84.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3r Berbasis Masyarakat. *Prosiding Sains Nasional Dan Teknologi*, 1(1).
- Sundana, E. J. (2019). Zero Waste Management Index–Sebuah Tinjauan. *Creative Research Journal*, 5(02), 55–62.
- Verawati, P. (2022). Kebijakan Extended Producer Responsibility Dalam Penanganan Masalah Sampah Di Indonesia Menuju Masyarakat Zero Waste. 9 (1). *Justitia: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9(1), 189–197.
- Wahyuningsih, I., & Widiyastuti, L. (2019). Pengolahan Empon-Empon Menjadi Minuman Kesehatan Berbasis Zero Waste Home Industry. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1), 53–61.
- Winarti, P., & Azizah, A. (2016). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik Dengan Konsep Zero Waste Bagi Ibu Rumah Tangga Dikecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 60–67.
- Zulfikar, W., Widhiantari, I. A., Putra, G. M. D., Muttalib, S. A., Hidayat, A. F., & Baskara, Z. W. (2021). Sosialisasi Zero Waste Di Desa Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas Tpb Unram*, 3(1).